

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang model pembelajaran *Course Review Horay* ini sebelumnya sudah diteliti oleh mahasiswa dari IKIP PGRI Semarang dari jurusan pendidikan Matematika, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Taufiqur Rokhim, mahasiswa jurusan pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang. Yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan Make A Match dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hasil perbedaan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Make A Match* dengan media kartu soal dan konvensional, (2) hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan media kartu soal, *Make A Match* dengan media kartu soal lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

Prosentase ketuntasan belajar model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media kartu soal adalah 54% dengan jumlah siswa yang tuntas 21 dan rata-rata 72,4615. Untuk prosentase ketuntasan belajar *make a match* dengan

media kartu soal adalah 87% dengan jumlah siswa yang tuntas 34 dan rata-rata 79,4615. Sedangkan prosentase ketuntasan model pembelajaran konvensional adalah 43% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 dan rata-rata 63,6250.⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Novitriyana Wahyuningtyas, mahasiswa jurusan pendidikan matematika IKIP PGRI Semarang. Yang berjudul *Keefektivan Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay dan Scramble dengan Strategi Guided Note Taking Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Sale Tahun Ajaran 2011/2012*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan strategi *Guided Note Taking* dan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Guided Note Taking* dan konvensional pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri 1 Sale tahun pelajaran 2011/2012.

Secara klasikal ketuntasan belajar pada kelas dengan pembelajaran *Course Review Horay* dengan strategi *Guided Note Taking* dan model pembelajaran mencapai 100% dengan nilai rata-rata 78,72. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *guided note taking*

⁷Taufiqur Rokhim, *Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan Make A Match dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Semarang: Perpustakaan IKIP PGRI)

mencapai 100% dan nilai rata-ratanya 75,86. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model konvensional mencapai 88% dengan nilai rata-ratanya 72,23. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan strategi *Guided Note Taking* lebih baik dari pada hasil belajar pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Guided Note Taking* dan konvensional.⁸

B. Kerangka Teoritik

1. Efektivitas

Menurut Chung dan Maginson: “*Effectiveness means different to different people.*” Kemudian efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dan juga efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas juga berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁹ Sehingga dapat diambil

⁸Novitriyana Wahyuningtyas, *Keefektivan Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay dan Scramble dengan Strategi Guided Note Taking Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Sale Tahun Ajaran 2011/2012*, (Semarang: Perpustakaan IKIP PGRI, 2012)

⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XI, hlm. 82.

kesimpulan bahwa efektifitas adalah sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat dan juga model pembelajaran yang tepat dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan.

2. Belajar, Hasil belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar, Ciri-ciri Belajar, dan Teori Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.¹⁰ Menurut Gagne (1984), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹¹

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

¹⁰Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 3

¹¹Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2

perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹²

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.¹³ Muhammad Muzammil Al-Basyir mendefinisikan belajar yaitu:

التَّعْلُمُ تَغْيِيرٌ فِي السُّلُوكِ يَحْدُثُ تَحْتَ شُرُوطِ الْإِقْتِرَانِ¹⁴

“Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang baru dengan syarat-syarat tertentu”.

Sedangkan menurut Mustafa Fahmi mengemukakan definisi belajar, yaitu:

التَّعْلُمُ عِبَارَةٌ عَنْ أَى تَغْيِيرٍ فِي السُّلُوكِ نَاتِجٍ عَنْ اسْتِثَارَةٍ¹⁵

“Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya dorongan.”

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 155

¹⁴Muhammad Muzammil Al-Basyir, dkk, *Madkhol ilal Manahiji Waturuquttadris*, (Riyad: Darul Lawa', 1995), hlm.64

¹⁵Mustafa Fahmi, *Saikuljiyyah at Ta'allum*, (Mesir: Maktabah Mesir, t.th.), hlm. 23.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan, bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya di hadapan Allah SWT. Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَّيِبُنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁶

Nabi SAW. Bersabda :

حدثنا سعيد بن عفير قال حدثنا ابن وهب عن يونس عن ابن
سهباب قال قال حميد بن عبدالرحمن سمعت معاوية خطيبا
يقول سمعت النبي صلى الله عليه وسلم : من يرد الله به خيرا
يفهمه في الدين وانما العلم بالتعلم (رواه البخارى)¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Putra Praja, 1983), hlm. 544

¹⁷ Al Imam Abu Abdullah Muhammad, *Shahih Al-Bukhari*, (Semarang Thoha Putra, t. th), hlm. 26

“Said Ibnu ‘Ufair berkata: bercerita kepada kami Ibn Wahb dari Yunus Ibn Syihab berkata: Khumaid bin ‘Abdurrohman berkata: saya mendengar Muawiyah ketika berkhotbah berkata: telah bersabda Rasulullah SAW; barang siapa ia dikehendaki baik oleh Allah maka ia akan dikaruniai kefahaman agama, dan sesungguhnya ilmu pengetahuan itu hanya diperoleh dengan belajar.” (Riwayat Bukhori)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan individu dari tidak tau menjadi tahu serta perubahan yang berkenaan dengan perubahan-perubahan sikap maupun tingkah laku.

b. Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁹ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰ Hasil belajar atau *achievement* merupakan hasil realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan

¹⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 6

potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²¹ Menurut Winkel (1996:51) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan manusia baik dari segi sikap maupun tingkah laku serta kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²³

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu atau peserta didik. Di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kesehatan tubuh yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 102

²²Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor diluar individu atau peserta didik. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

c. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.²⁴ Diantaranya adalah:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 15

d. Teori Belajar

Beberapa tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar, diantaranya:²⁵

1) Behaviorisme

Behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Sebagaimana pada kebanyakan aliran psikologi belajar lainnya, behaviorisme juga melihat bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku. Ciri yang paling mendasar dari aliran ini adalah bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi adalah berdasarkan paradigma S-R (*Stimulus-Respons*), yaitu suatu proses yang memberikan respons tertentu terhadap sesuatu yang datang dari luar.

2) Kognitivisme

Kognitivisme merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering

²⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 39.

disebut model kognitif (*cognitive model*) atau model perseptual (*perceptual model*). Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya. Karena itu belajar kognitivisme diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Karena teori ini lebih menekankan kebermaknaan keseluruhan sesuatu dari pada bagian-bagian, maka belajar dipandang sebagai proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain.

Kognitivisme memberikan pengaruh dalam pengembangan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu.
- b) Penyusunan materi pelajaran harus dari sederhana kompleks.
- c) Belajar dengan memahami lebih baik dari pada dengan hanya menghafal, apalagi tanpa pengertian.
- d) Adanya perbedaan individu pada peserta didik perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

3) Teori Belajar Psikologi Sosial

Menurut teori belajar psikologi sosial proses belajar jarang sekali merupakan proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi melalui interaksi-interaksi. Interaksi tersebut dapat: (1) searah (*one directional*), yaitu bilamana adanya stimuli dari luar menyebabkan timbulnya respons, (2) dua arah, yaitu apabila tingkah laku yang terjadi merupakan hasil interaksi antara individu yang belajar dengan lingkungannya atau sebaliknya.

Di dalam proses pembelajaran terlihat nyata bahwa suasana kelompok belajar, adanya persaingan dan kerjasama, kebebasan atau perasaan terkekang, nilai-nilai yang dianut kelompok akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan maupun kepuasan orang yang belajar. Proses belajar yang mengikutsertakan emosi dan perasaan peserta didik ternyata mampu memberikan hasil lebih baik dibanding dengan memanipulasi stimuli dari luar. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4) Teori Belajar Gagne

Teori belajar yang disusun Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada teori pengolahan

informasi. Menurut Gagne cara berpikir seseorang tergantung pada; (a) ketrampilan apa yang telah dimiliki, (b) keterampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas. Dengan demikian menurut Gagne di dalam proses belajar terdapat dua fenomena, yaitu meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu dan belajar akan lebih cepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien. Gagne menyimpulkan ada lima hasil belajar:

- a) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi sekolah.
- b) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.
- c) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.

3. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.²⁶ Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut

²⁶Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 751

²⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 133

diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai.²⁸

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran ini menuntut adanya kerjasama dalam kelompok. Roger, dkk (1992) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learning ears in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).²⁹

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan mengembangkan

²⁸Eko, *Model Pembelajaran Course Review Horay*, <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-course-review-horay.html> (diakses pada tanggal 13/02/2013 pukul 21:36)

²⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 29

ketrampilan.³⁰Sedangkan menurut Ibrahim, dkk. (2000), menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa.³¹Jadi, untuk mencapai hasil belajar, model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama antar peserta didik yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan, memanfaatkan energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antar peserta didik yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan

³⁰Agus suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 61

³¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62

³²Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 107

masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah di dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap kelompok yang mendapat tanda benar harus teriak “hore” dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan dalam pembelajaran ini.

Langkah-langkah Model pembelajaran *Course Review Horay* dalam kegiatan belajar mengajar adalah:³³

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\surd) dan yang salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (\surd) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
- h. Penutup.

³³Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 129

Kebijakan model pembelajaran *Course Review Horay* diantaranya adalah:

- a. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. Melatih kerjasama

Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* diantaranya adalah:

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
- b. Adanya peluang untuk curang

4. Ruang Lingkup dan Tujuan Mata Pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah berkembang dan mengalami kemajuan dengan sangat cepat, terutama pada saat teknologi digital ditemukan dan digunakan dalam produk teknologi. Salah satu dasar untuk memahami teknologi adalah ilmu Fisika. Fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat besar dan merupakan unsur penting dalam perkembangan teknologi. Keterampilan, kreativitas serta berpikir kritis sangat berperan penting dalam mempelajari ilmu fisika.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa cakupan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.³⁴

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dengan peralatan yang sesuai, melaksanakan percobaan sesuai prosedur, mencatat hasil pengamatan dan pengukuran dalam tabel dan grafik yang sesuai, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikannya secara lisan dan tertulis sesuai dengan bukti yang diperoleh.
- b. Memahami keanekaragaman hayati, klasifikasi keragamannya berdasarkan ciri, cara-cara pelestariannya, serta saling ketergantungan antar makhluk hidup di dalam ekosistem

³⁴ Depdiknas, *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta: BNSP, 2006), hlm. 5

- c. Memahami sistem organ pada manusia dan kelangsungan makhluk hidup
- d. Memahami konsep partikel materi, berbagai bentuk, sifat dan wujud zat, perubahan, dan kegunaannya
- e. Memahami konsep gaya, usaha, energi, getaran, gelombang, optik, listrik, magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- f. Memahami sistem tata surya dan proses yang terjadi di dalamnya.³⁵

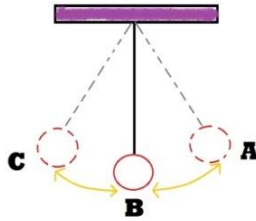
5. Materi Pokok Getaran dan Gelombang

a. Pengertian Getaran

Getaran adalah gerak bolak-balik melalui titik setimbang. Satu getaran didefinisikan sebagai satu kali getaran penuh, yaitu dari titik awal kembali ke titik tersebut.³⁶ Getaran merupakan gerak yang mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik gerakan alamiah maupun buatan manusia.

³⁵ Depdiknas, *Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta: BNSP, 2006), hlm. 361

³⁶Saeiful Karem Dkk, *Belajar IPA: Membuka Cakrawala Alam Sekitar 2 untuk Kelas VIII/SMP/MTs*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 238



Gambar 2.1. Contoh getaran

Gambar 2.1. menunjukkan bahwa posisi B adalah keadaan seimbang. Jika ujung bandul digerakkan dari C ke B lalu ke A, dan kembali lagi ke C (disingkat C – B – A – B – C), dikatakan bahwa ujung bandul telah menempuh satu getaran. Dan jarak dari C – B atau B – A disebut amplitudo.

b. Frekuensi dan Periode Getaran

Frekuensi adalah banyaknya getaran yang terjadi dalam satu sekon.³⁷ Dengan demikian dapat dirumuskan:

Frekuensi = jumlah getaran/waktu

$$f = \frac{J \text{ mlah getaran}}{t}$$

dengan:

f = frekuensi (hertz disingkat Hz)

t = waktu (s)

³⁷Tim Abdi Guru, *IPA TERPADU: Jilid 2 Kelas VIII SMP*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 146

Sedangkan periode adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu getaran.³⁸ Hubungan antara periode dan frekuensi dapat ditulis:

$$T = \frac{1}{f}$$

dengan:

T = periode (sekon/detik)

f = frekuensi (Hz)

c. Pengertian Gelombang

Gelombang adalah getaran yang merambat atau usikan yang merambat.³⁹ Gelombang merupakan salah satu konsep Fisika yang sangat penting untuk dipelajari karena banyak sekali gejala alam yang menggunakan prinsip gelombang.

Berdasarkan medium perambatannya, gelombang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: gelombang mekanik dan gelombang elektromagnetik.

1) Gelombang mekanik adalah gelombang yang dalam perambatannya memerlukan medium, misalnya gelombang tali, gelombang air, dan gelombang bunyi.

³⁸Tim Abdi Guru, *IPA TERPADU: Jilid 2 Kelas VIII SMP*, hlm. 146

³⁹Saeful Karem Dkk, *Belajar IPA: Membuka Cakrawala Alam Sekitar 2 untuk Kelas VIII/SMP/MTs*, hlm. 241

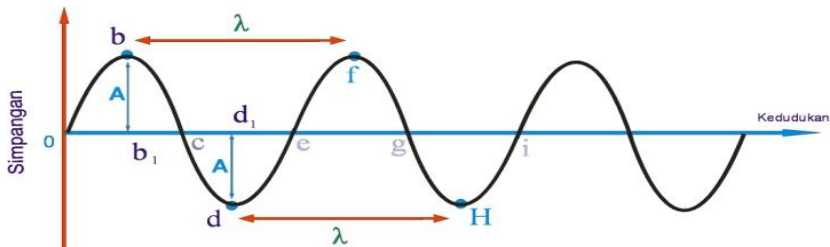


Gambar 2.2. Gelombang air

- 2) Gelombang elektromagnetik adalah gelombang yang dapat merambat tanpa medium, misalnya gelombang radio, gelombang cahaya dan gelombang radar.

Berdasarkan arah perambatannya, gelombang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: gelombang transversal dan gelombang longitudinal.

- 1) Gelombang transversal adalah gelombang yang arah getarnya tegak lurus terhadap arah rambatannya. Contoh: gelombang pada permukaan air dan semua gelombang elektromagnetik.



Gambar 2.3. Contoh gelombang transversal

Keterangan:

a-b-c = bukit gelombang

c-d-e = lembah gelombang

b, f = puncak gelombang

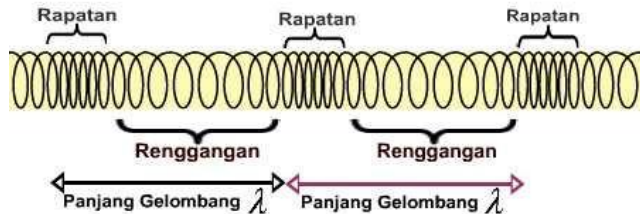
d, h = dasar

a, c, e, g, i = simpul-simpul gelombang

b-b', d-d' = amplitudo (A)

Panjang satu gelombang transversal terdiri atas 1 bukit gelombang dan 1 lembah gelombang. Untuk gambar diatas berlaku: panjang 1 gelombang = a-b-c-d atau b-c-d-e-f atau c-d-e-f-g dan seterusnya. Panjang 1 gelombang dapat disimbolkan lambda (λ).

- 2) Gelombang longitudinal adalah gelombang yang arah getarnya sejajar dengan arah rambatannya. Contoh: gelombang bunyi dan gelombang pada gas yang ditempatkan di dalam tabung tertutup.



Gambar 2.4. Contoh gelombang longitudinal

Panjang 1 gelombang (1λ) adalah panjang jarak antara satu rapatan kerapatan berikutnya atau

sama dengan panjang jarak antara satu renggangan ke renggangan berikutnya.

Baik gelombang transversal maupun gelombang longitudinal dinamakan gelombang menjalar (*traveling waves*) karena keduanya merambat dari suatu titik ke titik lain, dari suatu ujung ke ujung lainnya.⁴⁰

d. Periode, Frekuensi, Panjang Gelombang dan Cepat Rambat Gelombang

Periode adalah waktu yang dibutuhkan untuk terjadinya satu gelombang. Jika untuk terjadi 1 gelombang dibutuhkan waktu 1 sekon, maka periode gelombang tersebut adalah 1 s.⁴¹ Jika dalam 1 sekon terjadi 100 gelombang. Berarti untuk terjadinya 1 gelombang diperlukan waktu 1/100 sekon (= 0,01 s). Maka, periode gelombang tersebut adalah 0,01 s. Secara matematis dapat ditulis

$$T = \frac{t}{n}$$

dengan:

t = waktu (sekon/detik)

n = banyaknya gelombang yang terjadi

⁴⁰ David Haliday, dkk, *Fisika Dasar, Edisi Ketuju Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 445

⁴¹Tim Abdi Guru, *IPA TERPADU: Jilid 2 Kelas VIII SMP*, hlm. 147

Frekuensi (f) gelombang adalah banyaknya gelombang yang terjadi dalam satu sekon.⁴² Secara matematis dapat ditulis

$$\text{Frekuensi } (f) = \frac{\text{Jumlah gelombang}}{\text{waktu}}$$

dengan:

f = frekuensi (Hz)

t = waktu (s)

Hubungan antara frekuensi (f) dan periode (T) dapat ditulis dalam persamaan:

$$f = \frac{1}{T}$$

dengan:

f = frekuensi (Hz)

T = periode (s)

Gelombang yang merambat dari ujung satu ke ujung yang lain memiliki kecepatan tertentu, dengan menempuh jarak tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Jadi, dapat disimpulkan cepat rambat gelombang adalah besarnya jarak yang ditempuh oleh gelombang tiap 1 sekon. Secara matematis dapat ditulis:

$$v = \frac{s}{t}$$

⁴²Tim Abdi Guru, *IPA TERPADU: Jilid 2 Kelas VIII SMP*, hlm. 148

dengan:

v = cepat rambat gelombang (m/s)

s = jarak yang ditempuh (m)

t = waktu (s)

Karena jarak yang ditempuh dalam satu periode ($t=T$) adalah sama dengan satu gelombang ($s=\lambda$), maka:

$$v = \frac{\lambda}{T} = f\lambda$$

dengan :

v = cepat rambat gelombang (m/s)

T = periode (s)

λ = panjang gelombang

f = frekuensi (Hz)

6. Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Getaran dan Gelombang

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai.⁴³ Model pembelajaran *Course Review Horay*

⁴³Eko, *Model Pembelajaran Course Review Horay*, <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-course-review-horay.html> (diakses pada tanggal 13/02/2013 pukul 21:36)

merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran ini menuntut adanya kerjasama dalam kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam kegiatan belajar mengajar dicirikan oleh adanya kerjasama pada setiap kelompok dan kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus teriak “hore” atau menyanyikan yel-yel yang disukai. Adapun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi pokok getaran dan gelombang adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, pendahuluan diisi dengan penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.
- b. Penyampaian materi, guru menyampaikan materi tentang mata pelajaran IPA materi pokok getaran dan gelombang.
- c. Pembentukan kelompok, peserta didik dibagi menjadi 4-7 kelompok dan setiap kelompok disuruh membuat kotak 9 buah dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
- d. Pemahaman materi, untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau jawaban benar diisi tanda

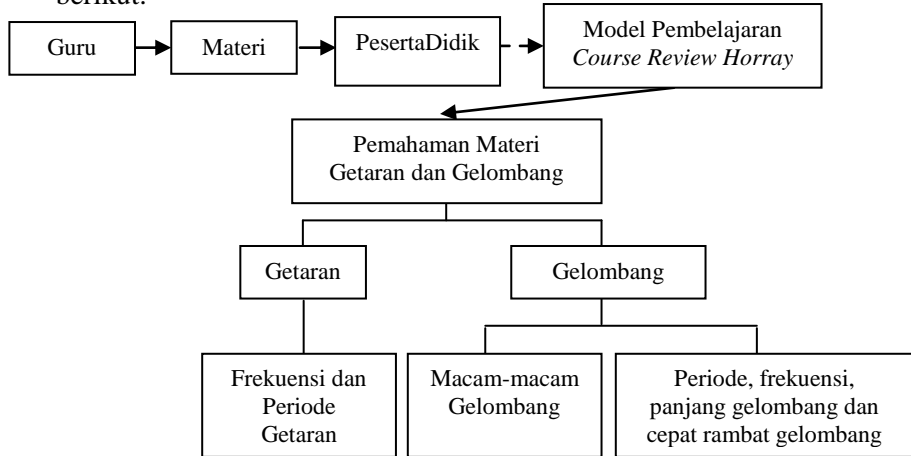
- benar (√) dan yang salah diisi tanda silang (x). Kelompok yang sudah mendapatkan tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yel yang disukai.
- e. Pemberian nilai, nilai dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
 - f. Penutup, penutup diisi dengan penarikan kesimpulan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPA materi pokok getaran dan gelombang diharapkan peserta didik akan merasa lebih asyik dan termotivasi dalam belajar, karena model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih meriah sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan peserta didik lebih berperan aktif dalam belajar.

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana meriah di dalam kegiatan belajar mengajar dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan kelompok yang menjawab benar harus teriak “hore” atau yel-yel yang disukai. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, peserta didik lebih berperan aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dari pernyataan di atas dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Gambar 2.5. Alur Kerangka Penelitian

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tinjauan pustaka yang telah peneliti paparkan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Adanya efektivitas model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPA materi pokok Getaran dan Gelombang pada peserta didik kelas VIII semester II MTs Nurul Hidayah Margohayu tahun pelajaran 2012/2013.

Ho: Tidak adanya efektivitas model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPA materi pokok Getaran dan Gelombang pada peserta didik kelas VIII semester II MTs Nurul Hidayah Karangawen Kab. Demak tahun pelajaran 2012/2013.